



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**RESOLUSI JIHAD KYAI HAJI HASYIM ASY'ARI
(FATWA JIHAD KYAI HAJI HASYIM ASY'ARI DAN IMPLIKASINYA
DALAM PERANG 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA)**

SKRIPSI



**SITI YULIAH
NIM 58110025**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAKWAH USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2012/1433**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Siti Yuliah. NIM 58110025. “**RESOLUSI JIHAD KYAI HAJI HASYIM ASY’ARI (FATWA JIHAD KYAI HAJI HASYIM ASY’ARI DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANG 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA)**”.

Skripsi. Cirebon: Fakultas ADADDIN, Sejarah Peradaban Islam (SPI) Institut Agama Islam Negeri, September 2012

Skripsi ini membahas tentang perjuangan yang dilakukan oleh KH Hasyim Asy’ari di Surabaya sehingga menimbulkan keluarnya Fatwa Jihad. Fatwa ini sebagai penggerak untuk perjuangan Indonesia yang lain. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas yakni: *pertama*, bagaimana biografi KH Hasyim Asy’ari?; *kedua*, apa latar belakang keluarnya resolusi jihad?; *ketiga*, apa implikasinya tentang perang 10 November 1945 di Surabaya ?. Tujuan penelitian ini adalah: *pertama*, agar mengetahui latar belakang keluarga, pendidikan, dan perjuangan KH Hasyim Asy’ari, *kedua*, agar mengetahui proses keluarnya fatwa jihad KH Hasyim Asy’ari, *ketiga*, untuk mengetahui peran KH Hasyim Asy’ari dalam perang 10 November 1945 di Surabaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian kepustakaan yaitu: dengan membaca historiografi yang membahas tentang “Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari (*Fatwa Jihad Kyai Haji Hasyim Asy’ari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November Di Surabaya*)”. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan menggunakan empat metode penelitian (1) tahapan heuristik adalah teknik pengumpulan sumber, (2) tahapan verifikasi adalah kritik yang bertujuan untuk mendapatkan keabsahan sumber dan keasliannya, (3) tahapan interpretasi adalah analisis data dengan menggunakan teknik wawancara, lapangan atau dokumentasi, (4) tahapan historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. *Pertama*, KH Hasyim Asy’ari adalah salah satu tokoh yang mendukung adanya perang yang dilakukan para santri untuk dapat memukul mundur penjajah dari tanah Indonesia. Beliau adalah lahir dan dibesarkan di lingkungan pesantren dan pendidikan yang dipelajari tidak lain adalah masalah keagamaan dan Hasyim Asy’ari juga bergelut dalam bidang politik yang diwariskan oleh ulama terdahulunya. *Kedua*, Fatwa ini lahir karena presiden Soekarno meminta bantuan dari para kiai dan ulama untuk ikut mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang sudah diraih, dengan alasan itu keluarlah fatwa jihad dengan tujuan mempertahankan kemerdekaan. *Ketiga*, Implikasi dari fatwa jihad ini adalah timbulnya semangat juang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang sudah dicapai agar tidak di ganggu oleh bangsa penjajah yang menginginkan Indonesia menjadi bagian dari mereka. Yang paling menonjol adalah perang 10 November di Surabaya sebagai pencetus perang-perang yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci: Resolusi Jihad, Kemerdekaan, Fatwa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai. Begitu banyak tantangan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**RESOLUSI JIHAD KH HASYIM ASYARI (FATWA JIHAD KH HASYIM ASY’ARI DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANG 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA)**“. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis sampaikan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan

1. Bapak Dr. Adib, M.Ag., Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin.
2. Ibu Dedeh Nur Hamidah, M.Ag., Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Didin Nurul Rosidin. Sebagai pembimbing I.
4. Bapak Zaenal Masduqi. Selaku pembimbing II. Dan Sekertaris Jurusan
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Dosen-dosen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Orang tua yang membantu dengan doa yang tak terputus
8. Serta orang-orang yang telah memberi motifasi dan support sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diperbuat Bapak/Ibu, saudara/I, amin.

Kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Cirebon, 01 September 2012
Penulis,

Siti Yuliah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Pemikiran.....	5
F. Metode dan Sumber Penelitian.....	7
G. Kerangka Pembahasan.....	8

BAB II PROFIL KH HASYIM ASY'ARI

A. Latar belakang keluarga KH Hasyim Asy'ari.....	10
B. Perjalanan pendidikan KH Hasyim Asy'ari.....	13
C. Perjuangan KH Hasyim Asy'ari melalui Pesantren.....	16
D. Karya-karya Hasyim Asy'ari.....	19

BAB III AKTIFITAS PENYEBARAN ISLAM DAN PERJUANGAN POLITIK KH HASYIM ASY'ARI

A. Peran KH Hasyim Asy'ari terhadap penyebaran Islam melalui Pesantren-pesantren.....	23
B. Aktifitas politik KH Hasyim Asy'ari dalam Organisasi MIAI, Masyumi dan Nahdlatul Ulama(NU).....	24
C. Respon Belanda terhadap Perjuangan KH Hasyim Asy'ari.....	39

BAB IV PERAN RESOLUSI JIHAD KH HASYIM ASY'ARI DALAM PERANG 10 NOVEMBER 1945 DI SURABAYA

A. Sebab Terjadinya Perang 10 November 1945 Di Surabaya.....	42
B. Isi Fatwa Jihad KH Hasyim Asy'ari Dalam Perang 10 November 1945 Di Surabaya.....	45
C. Implikasi Resolusi Jihad KH Hasyim Asy'ari dalam perang 10 November 1945 di Surabaya.....	48



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Keterkaitan Ulama Cirebon Dalam Perang 10 November 1945 Di Surabaya.....	49
 BAB V PENUTUP	
Kesimpulan.....	55
Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	
Teks Resolusi Jihad.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kyai Haji Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh muslim yang memperjuangkan hak-hak yang harus diterima oleh bangsa pribumi terutama kaum muslim, peran beliau di tengah perkembangan Islam di Indonesia tidak sedikit. Bersamaan dengan meningkatnya kemasyhuran Kyai Haji Hasyim Asy'ari, Islam modern mulai tersebar dan memperoleh sambutan luas di hampir semua kota besar dan kota kecil.

Kyai Haji Hasyim Asy'ari secara tidak langsung juga ikut menyambut perkembangan gerakan Islam modernis ini, sikap beliau juga terlihat ketika beliau mengizinkan muridnya yang cemerlang yaitu Wahab Hasbullah ikut ambil bagian dalam aktifitas-aktifitas sosial dan keagamaan dari kelompok Islam modern.

Kyai Haji Hasyim Asy'ari juga mendirikan wadah perjuangan umat muslim dengan cara mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng, yang berlokasi di Desa Cukkir sekitar 8 Km ke arah Tenggara Jombang. Di sana terdapat pabrik gula yang dibangun oleh Belanda sejak tahun 1853, pada waktu itu gula adalah salah satu komoditas ekspor pemerintah kolonial Belanda dan menjadi simbol kebesaran teknologi Belanda menggunakan cara kekerasan dengan cara menghancurkan pesantren, mereka juga berusaha menculik Kyai Haji Hasyim Asy'ari sehingga menimbulkan perlawanan berdarah dari para santri dan guru yang ada di Pesantren Tebuireng.

Kondisi tersebut mendorong tokoh pejuang RI yaitu Bung Tomo dan Jendral Sudirman agar dapat berhubungan baik dengan kiai Tebuireng tersebut. Ketika posisi Belanda mengalami kesulitan dalam perang dunia II, Belanda ingin orang Islam masuk militer mereka, namun KH Hasyim Asy'ari mengharamkan umat Islam masuk menjadi tentara Belanda. Sikap ini ditunjukkan oleh KH Hasyim Asy'ari terhadap Jepang sampai akhirnya beliau dipenjara selama enam bulan dan



kemudian dibebaskan karena mendapat tekanan dari para santri dan para guru-guru Pesantren.¹

Pada tahun 1935 Belanda mengambil siasat buka melawan tetapi menjinakkan dengan tipu muslihat dengan pemberian gelar bintang perak atas jasa KH Hasyim Asy'ari dalam mengembangkan pendidikan Islam namun ditolak oleh beliau, karena itu hanya tipu muslihat. Belanda tidak pantang menyerah dengan cara meningkatkan gelarnya lebih tinggi yaitu bintang emas namun tetap ditolak karena beliau sudah mengetahui maksud dari pemberian gelar tersebut. Kebencian terhadap Belanda didorong oleh anggapan umum bahwa Belanda adalah kafir dan oleh karena itu tidak bisa diterima di Nusantara.

Kesadaran politik Kyai Haji Hasyim Asy'ari berasal dari pengalaman belajar beliau. Walaupun kurikulum Pesantren jarang membicarakan mengenai ide-ide politik atau mendiskusikan krisis-krisis politik, masyarakat pesantren bukan tidak sadar terhadap kesulitan sehari-hari penduduk pribumi akibat kebijakan kolonial unstuk mengikis Islam politik.

Kyai Haji Hasyim Asy'ari tidak pernah secara terbuka bersikap konfrontatif terhadap Belanda, aktifitas-aktifitas politik beliau termasuk pendiri dan pengembangan organisasi Tradisional muslim, Nahdlatul Ulama. ide-ide beliau sangat berpengaruh terhadap para pemimpin muslim pada kala itu, kegiatan beliau di NU, MIAI dan Masyumi pada masa pemerintahan Belanda dan Jepang.²

Peran beliau sangat penting dalam tubuh NU, karena beliau dipandang sebagai arsiteknya beliau juga menulis aturan-aturan dasar organisasi ini (*Qanun Al Asasi Al Nahdat Al-'Ulama'*) yang masih dipakai sebagai dasar Ideologi NU sampai sekarang.

Beliau juga mengeluarkan Fatwa untuk mempertahankan kemerdekaan, menurut KH Hasyim Asy'ari "*Perang Kemerdekaan Dianggap Sebagai Perang Suci Allah(Jihad fi Sabilillah)*".³ KH Hasyim Asy'ari, menyampaikan amanat berupa pokok-pokok kaidah tentang kewajiban umat Islam, pria maupun wanita, dalam jihad mempertahankan tanah air dan bangsanya. Rapat PBNU yang

¹Kholid o Santoso, *Manusia Di Panggung Sejarah*, (Bandung; Sega Arsy, 2007) hlm 34-35

² Lathiful khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama*(Yogyakarta;LkiS,200)hlm 70-72

³ *Ibid, fajar kebangunan ulama*.hlm110-115

dipimpin Ketua Besar KH Abdul Wahab Hasbullah itu kemudian menyimpulkan satu keputusan dalam bentuk Resolusi yang diberi nama “*Resolusi Jihad Fi Sabilillah*”, yang isinya sebagai berikut:

*“Berperang menolak dan melawan pendjadjah itoe Fardloe ‘ain (jang haroes dikerdjakan oleh tiap-tiap orang Islam, laki-laki, perempuan, anak-anak, bersendjata ataoe tidak) bagi jang berada dalam djarak lingkaran 94 km dari tempat masoek dan kedoedoekan moesoeh. Bagi orang-orang jang berada di loear djarak lingkaran tadi, kewadajiban itu djadi fardloe kifajah (jang tjoekoep, kalaoe dikerdjakan sebagian sadja... ”.*⁴

Fatwa ini kemudian dibutuhkan oleh segenap ulama yang mengadakan pertemuan di Surabaya pada November 1945 yang menyatakan kembali pendapat mereka bahwa kemerdekaan Indonesia harus dipertahankan dan Republik Indonesia adalah satu-satunya pemerintahan yang sah yang harus dilindungi meskipun dengan mengorbankan harta dan nyawa.

Sampai sekarang perang tersebut dipandang sebagai perang besar dalam sejarah Indonesia sehingga pada tanggal 10 November diperingati sebagai hari Pahlawan. KH Hasyim Asy’ari memutuskan untuk bekerjasama dengan kalangan pemimpin Nasionalis sekular untuk memenangkan perang seperti, Bung Tomo. Ideologi jihad memainkan peran sangat penting dalam gerakan anti-kolonial.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Biografi KH Hasyim Asy’ari?
2. Apa latar belakang terjadinya Fatwa Resolusi Jihad?
3. Apa implikasi fatwa resolusi jihad dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Agar mengetahui latar belakang keluarga, pendidikan dan perjuangan KH Hasyim Asy’ari
2. Agar mengetahui latar belakang terjadinya Fatwa Jihad KH Hasyim Asy’ari
3. Agar mengetahui implikasi fatwa resolusi jihad dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan

⁴<http://blog.sunanampel.ac.id/muhibbinzuhri/2012/01/06/darihalaqahnasionalresolusi-jihad-di-pesantren-tebuireng/>

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan referensi untuk menambah pengkayaan kajian tentang “*Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari (Fatwa Jihad KH Hasyim Asyari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November di Surabaya)*”. Adapun buku-buku yang berkenaan dengan kajian diatas adalah

1. ***Manusia di Panggung Sejarah***, karya **Kholid O Santoso**. Banyak tokoh pejuang yang dibahas dalam buku ini salah satu tokoh tersebut adalah KH Hasyim Asy’ari yang membahas tentang latar belakang keluarga, pendidikan, dan juga pergerakan- pergerakan yang dilakukan oleh beliau dari segi agama maupun patriotisme.
2. ***Fajar Kebangunan Ulama***, karya **Drs.Lathiful khuluq, MA** dalam buku ini lebih terperinci, dalam buku ini dijelaskan kondisi sosial dan keluarga dan yang lebih penting adalah keikutsertaan beliau dalam politik dengan adanya organisasi NU. peran beliau dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia dari pengaruh barat dan sepak terjang beliau dalam dunia politik yang bisa dikatakan sebagai bapak perjuangan umat dan rakyat pribumi terutama di lingkungan muslim.
3. ***Sejarah Pergerakan Nasional***, karya **Dr Suhartono** menjelaskan perjuangan terhadap bangsa melalui peran Budi Utomo
4. ***Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisa Ilmiah***, karya **Drs.Suhartoyo Hardjosatoto** menjelaskan bahwa lahirnya pergerakan nasional di Indonesia pada dasarnya merupakan akibat lanjut dan hasil sampingan dari pelaksanaan politik kolonial Belanda, dalam buku ini juga mengemukakan analisa mengenai sejarah pergerakan nasional Indonesia, kedudukannya dalam bidang ilmu, khususnya ilmu sejarah dan bidang pengetahuan pada umumnya dalam buku ini juga disertakan analisa perkembangan Nasionalisme di Barat dan Timur.
5. Sejarah berdirinya Buntet Pesantren, pada acara Haul KH ABDUL JAMIL tahun 1973, dan merupakan buku sejarah Buntet Pesantren, disusun oleh H. Mohammad Hisyam Manshur, berjudul “*Sekilas Lintas Buntet Pesantren Mertapada Kulon Cirebon*”.

6. **Resolusi Jihad Paling Sar'i**, karya **Gugun El Guyanie** dalam buku ini penulis banyak memuat tentang Resolusi Jihad yang hampir tidak pernah dibahas dalam banyak buku sejarah dan dalam pelajaran-pelajaran sejarah di dalam buku ini penulis diingatkan kembali awal kemerdekaan NKRI adalah adanya fatwa jihad yang lebih dikenal dengan "Resolusi Jihad, serta proses adanya fatwa 10 November 1945 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.
7. **Api Sejarah jilid I dan II**, karya **Ahmad Mansur Suryanegara** dalam buku ini banyak sekali pembahasan tentang pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Nusantara diantaranya adalah perang 10 November di Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam buku ini juga membahas tentang peran para ulama dalam mempertahankan kemerdekaan.

E. Kerangka pemikiran

Sejak permulaan sejarahnya, Islam sudah mengenal peperangan dibuktikan pada zaman nabi Muhammad SAW masyarakat muslim di Madinah memaksa masyarakat yang masih sangat muda itu memberikan perhatian yang cukup kepada pembentukan sebuah bala tentara sebagai bagian dari kehidupannya. Kecenderungan ini tampak nyata, walaupun struktur itu sendiri masih bersifat sangat sederhana. Belum ada sistem logistik untuk para bala tentara dan pembagian harta jarahan karena perintah perang bukan dikeluarkan oleh lini komando yang berjenjang melainkan hasil seruan untuk melakukan *Perang Suci* (Jihad), dan jihad itu di teruskan dalam bentuk yang berbeda namun tetap dalam satu tujuan yaitu membela Islam dan mengembalikan ajaran Islam yang sebenarnya.⁵

Pergerakan yang dilakukan oleh para pejuang dapat diartikan sebagai bentuk nasionalisme untuk bangsa, nasionalisme dalam perkembangannya mencapai puncak setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia berarti pembentukan nasyon Indonesia dan berlangsung melalui proses sejarah yang panjang. kolonialisme pada dasarnya mendominasi penguasa pribumi dan memeralatnya

⁵KH.Abdurahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gusdur*, (Yogyakarta;Lkis,1999) hlm 53-54



untuk kepentingan pribadi, masyarakat pribumi dijadikan objek pengurusan bahan dasar bagi industrinya dan sebaliknya dijadikan pasar bagi barang-barangnya.⁶

Pergerakan Nasional pada umumnya merupakan pergerakan dari bangsa yang dijajah melawan bangsa yang menjajah untuk mendirikan suatu bangsa yang merdeka. Bentuk-bentuk perjuangan tersebut dapat dianggap sebagai ciri utama yang membedakan pergerakan nasional yang satu terhadap yang lainnya, dilihat dari pengamatan terhadap fakta-fakta proses sejarah mengenai perjuangan dalam pergerakan nasional, ternyata bentuknya pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh penjajah maupun bangsa yang dijajah yang bersifat obyektif maupun yang bersifat subyektif.

Ciri obyektif mencakup hal-hal yang bersifat materiil yakni kekayaan alam yang terkandung dalam air dan bumi, sedangkan ciri yang bersifat subyektif mencakup semangat dan kepribadian bangsa yang melancarkan perjuangan pergerakan nasional atau pun yang dimiliki oleh penjajahnya.⁷

Perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh untuk memerdekakan pribumi dari para penjajah dilakukan para tokoh pejuang Indonesia. diantaranya adalah KH Hasyim Asy'ari beliau juga mengeluarkan fatwa jihad ketika berjuang dalam perang 10 November di Surabaya.

Dari segi bahasa (etimologi), secara simpel jihad berarti bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga untuk mencapai satu tujuan. Dalam hal ini seseorang yang bersungguh-sungguh dalam mencari jejak bisa dikategorikan jihad. Dari segi istilah, jihad berarti bersungguh-sungguh memperjuangkan hukum Allah, menda'wahkannya serta menegakkannya.

Dari segi Syar'i, jihad berarti berperang melawan kaum kafir yang memerangi Islam dan kaum muslimin. Pengertian syar'i ini lebih dikenal dengan sebutan '*Jihad fii sabilillah*'.⁸ Namun dapat disimpulkan bahwa Jihad adalah segala usaha yang sungguh-sungguh dalam berbagai hal yang positif, namun kata ini lebih berkonotasi sebagai perang membela Islam.⁹ yaitu *Jihad Sabilillah* dan *Jihad Hisbullah*.

⁶Dr.Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional*.(Yogyakarta;Pustaka pelajar,1994) hlm 5-7

⁷ Drs.Suhartoyo Hardjosatoto, *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisa Ilmiah*(Yogyakarta;Liberty,1985)hlm 82-83

⁸ <http://basingbe.wordpress.com/2008/11/02/pengertian-jihad/aliran>

⁹ Pius a.partanto,dkk. Kamus ilmiah populer(surabaya;arkola,1994) hlm753



1. *Jihad Sabilillah* adalah suatu organisasi perjuangan umat islam yang didirikan sebagai reaksi spontan terhadap imperialis, sabilillah yang merupakan barisan orang-orang tua yang cukup militan dan disegani lawan. Dengan segala caranya mereka bergabung merupakan kekuatan yang tangguh menghadapi pertempuran dengan penjajah baik pshikis maupun ukhrowi.
2. *Jihad Hisbullah* adalah suatu organisasi perjuangan umat islam pada saat revolusi fisik sebagai wadah menampung kekuatan angkatan muda Islam melawan Belanda, latihan-latihan dan pengalaman pada lawan Barat didalam PETA banyak memberikan bantuan didalam pembinaan Hisbullah.¹⁰

F. Metode dan sumber penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau pelaksanaan penelitian, teknik dalam pencarian data adalah penelitain pustakaan dengan membaca Historiografi yang membahas tentang ”*Revolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari*”. Perpustakaan yang menjadi rujukan dalam kajian adalah perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pada metode penelitian sejarah(historis) bertumpu pada empat langkah kegiatan Yaitu metode Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

1. Tahapan Heuristik

Adalah tahapan pengumpulan sumber, peneliti harus menjelaskan sumber-sumber apa yang dibutuhkan. Tahapan ini merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memerinci Bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹¹ Dalam kajian ini penulis menggunakan kajian pustaka yang membahas tentang “*Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari(Fatwa Jihad KH Hasyim Asyari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November di Surabaya Perjuangan 10 November 1945)*”

2. Tahapan Verifikasi

Adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber, dalam hal ini dilakukan uji kebenaran tentang keaslian sumber(autentisitas) yang dilakukan melalui

¹⁰ *Op.cit*, “*Sekilas Lintas Buntet Pesantren Mertapada Kulon Cirebon*”. Hlm 28-29

¹¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta;Ar-Ruzz Media Group,2007) hlm 63-64

kritik ekstern dan kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹²

3. Tahapan Interpretasi

Sering disebut juga dengan analisis data dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, lapangan atau dokumentasi.¹³ dalam hal ini ada dua metode yang digunakan, yaitu *pertama*, analisis(menguraikan). Menguraikan data yang berasal dari beberapa sumber contohnya silsilah keturunan KH Hasyim Asyari, pendidikan beliau dan juga kehidupn politik yang dijalannya selama beliau hidup. *Kedua*, sintesis(menyatukan).menyatukan data yang sudah ada sehingga data yang sudah didapat sinkron dengan fakta sebenarnya.¹⁴ Dalam penelitian kali ini proses interpretasi sejarah “*Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari(Fatwa Jihad KH Hasyim Asyari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November di Surabaya Perjuangan 10 November 1945)*”

4. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir.¹⁵

G. Kerangka pembahasan

Dalam hal ini sistematika pembahasan yang akan di sajikan adalah tentang “*Resolusi Jihad KH Hasyim Asy’ari(Fatwa Jihad KH Hasyim Asyari Dan Implikasinya Dalam Perang 10 November di Surabaya Perjuangan 10 November 1945)*”

Pada Bab I akan dijelaskan bagaimana keadaan sosial dan sekilas tentang perjuangan beliau dan keterlibatan beliau dalam perjuangan di Surabaya. Bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan studi yang memaparkan kondisi sosial serta apa saja perlawanan yang dilakukan untuk memukul mundur penjajah di Indonesia.

¹² *ibid*, hlm 68

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung;Pustaka Setia,2008) hlm 199

¹⁴ *Op. Cit.* hlm 73

¹⁵ Dudung abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media Group, 2007) hlm 77

Pada Bab II memberikan penjelasan tentang latar belakang keluarga, lingkungan, pendidikan dan juga perjuangan agama yang menghasilkan fatwa jihad beliau yang terjadi pada perang 10 November 1945, dalam bagian ini adalah sebagai pondasi untuk dapat mengetahui bagaimana asal usul keluarga KH Hasyim Asy'ari, bab ini akan berhubungan dengan sepak terjang beliau dan juga bidang keilmuan yang mendorong ikut andil dalam politik.

Pada Bab III, mulai membahas permasalahan pokok dan penjelasan terhadap fatwa Jihad beliau yang sangat terkenal dalam perjuangan 10 November di Surabaya, pada bab ini adalah jawaban sesungguhnya tentang proses keluarnya fatwa jihad KH Hasyim Asy'ari

Pada Bab VI menjadi pemecahan terhadap persoalan- persoalan yang langsung berkaitan dengan peran KH Hasyim Asy'ari dalam usaha mempertahankan dan membela tanah air Indonesia dengan keluarnya fatwa jihad serta implikasinya.

Pada Bab V kesimpulan pada bab ini dijelaskan hasil – hasil penelitian dan jawaban secara riingkas atas permasalahan pokok yang diajukan dalam rancangan penelitian. Pada kesimpulan ini terutama ditekankan dalam isi fatwa jihad KH Hasyim Asy'ari dalam perjuangan melawan penjajah di Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abbudin. 2005. *Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mas'ud, Abdurahman. 2006. *Dari Haramain Ke Nusantara Jejakintelektual Arsitektur Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wahid, Abdurahman. 1999. *Prisma Pemikiran Gusdur*. Yogyakarta: LkiS
- Ahmad Mansur Suryanegara. 2009. *Api Sejarah I*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta
- _____ *Api Sejarah II*. Bandung : Salamadani Pustaka Semesta
- Hasan, Zaeni Ahmad. 2000. *Perlawanan Dari Tanah Pengasingan Kiai Abbas Pesantren Buntet Dan Bela Negara*. Jakarta: Elsas
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group
- Darul aqsha. 2005. *KH Mas Mansur(1986-1946) Perjuangan Dan Pemikiran*. Jakarta: Erlangga
- Noer, Deliar. 1987. *Partai Islam Di Pentas Nasional*. Bandung: Mizan
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardjosatoto, Suhartoyo. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisis Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty
- Gugun, El Guyanie. 2010. *Resolusi Jihad Paling Sar'i*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Nafi'a, Ilman. 2010. *Nahdalatul Ulama Aktualisasi Wawasan Kemerdekaan Pasca Kemerdekaan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Kholid, O Santoso. 2007. *Manusia Di Panggung Sejarah*. Bandung: Sega Arsy
- KH Hisyam Mansur, sebagai kenang-kenangan pada Haul KH Abdul Jamil yang ditulis untuk para alumni Buntet Pesantren, judul “*Sekilas Lintas Buntet Pesantren Mertapada Kulon Cirebon*”
- Khuluq, Lathiful. 2000. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi KH Hasyim Asy'ari*. Bandung: LkiS

- Notosusanto Nugroho, dkk. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman Jepang Dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pius partanto, dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Ramayulius, dkk. 2005. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group
- Skripsi Jejen Jaelani. 2004. "Panglima Besar Jendral Sudirman Sosok Pejuang Muslim Dalam Menegakkan Kedaulatan Negara RI (1942-1950)". Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Dhofier, Zamakhsari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- <http://amatizone.com/artikel/kitab-kitab-karya-hadratus-syeikh-khhasyim-asyari>
- <http://basingbe.wordpress.com/2008/11/02/pengertian-jihad/alien>